

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pers merupakan pilar terpenting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Pers dapat memberikan esensi tersendiri bagi seluruh penikmat berita yang ada di bangsa ini. Media pers memiliki peran terkait penyebarluasan berita dari berbagai lingkup bidang yang tersedia seperti pemerintah, sosial, politik maupun pendidikan. Sepak terjang pers di Indonesia terbilang rumit, tampak dari usaha untuk mempertahankannya. Hal ini ditunjukkan dari adanya perjuangan pers masa pergerakan yang memberikan ruang untuk melakukan penolakan terhadap keberadaan kolonialisme dan memberikan dorongan untuk membangkitkan cita-cita bangsa yang bermimpikan merdeka. Tidak berhenti sampai di masa itu, pers bergerak dalam dinamika yang melaju pesat mengikuti perkembangan zaman, sampai dengan masa kepresidenan Soeharto atau biasanya disebut pada masa Orde Baru.

Pada masa Orde Baru pers menjadi sarana pembangunan demokrasi antara pemerintah dengan masyarakat secara dua arah. Pers Orde Baru membenteng dalam proses yang berkaitan kuat dengan sistem politik di masa itu. Menyadari akan keberadaan peran pers, awal Orde Baru mencanangkan pembentukan Dewan Pers, yaitu suatu lembaga yang mengatur keselarasan pers dalam Undang-Undang Kebebasan Pers No. 11 tahun 1966. Peraturan yang dikeluarkan Dewan Pers seputar kebebasan pers guna menunjang profesionalitas seorang jurnalis untuk mencapai fungsi dan peran yang dijalankan.

Pada kenyataannya kebebasan pers yang ada memiliki prospek kecil yang membuat peraturan kebebasan pers terkucilkan keberadaannya. Keadaan itu membuat prospek daripada demokrasi tersebut redup menurut Hedra Permana (2018:74-76). Hal ini merupakan bentuk akibat dari sebuah kepemimpinan yang diktator membawa adanya peraturan ini di setir untuk menyelamatkan kewenangannya yang jauh dari kata sesuai akibat penyalahgunaan jabatan dan

korupsi. Dengan demikian tidak sedikit rumah-rumah pers merasa terkekang akan sebuah ketidakadilan secara besar-besaran.

Salah satu rumah surat kabar yang merasakan berada di dua rezim itu adalah surat *Pikiran Rakjat* yang didirikan pada tahun 1950 oleh Djamal Ali, Asmara Hadi dan beserta rekan-rekan lainnya yang membersamai. Surat kabar *Pikiran Rakjat* menjadi pelopor adanya surat kabar yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda, di saat rumah surat kabar lainnya menggunakan Bahasa Belanda sebagai pengantar isi berita. Daya tarik surat kabar *Pikiran Rakjat* terletak pada *mascot* utama yang diberi nama “Mang Ohle” dengan penggambaran sebagai sosok bapak-bapak yang gemar mengkritik dengan bahasa sarkasme. Dalam periode pertama ini surat kabar *Pikiran Rakjat* memiliki keunggulan dalam bidang penerbitan berdasarkan oplah penerbitannya. Sebagai rumah surat kabar yang berdiri di masa Demokrasi Liberal, surat kabar *Pikiran Rakjat* banyak melalui beberapa peristiwa besar bersejarah dalam skala nasional yang terjadi di sepanjang tahun 1950-1965.

Surat kabar *Pikiran Rakjat* menunjukkan adanya upaya untuk memberitakan sesuatu dari berbagai jenis bidang, dengan fokus yang disampaikan memiliki banyak variasi yang dijadikan isi berita. Tetapi hal yang tidak terduga terjadi karena adanya isu yang meluas mengenai adanya indikasi yang menyatakan bahwa surat kabar *Pikiran Rakjat* tergabung dalam haluan kekiri-kirian dan dianggap sebagai surat kabar yang pro-Orde Lama. Hal ini ditunjukkan dari bentuk penolakan surat kabar *Pikiran Rakjat* untuk berafiliasi dengan kekuatan partai politik manapun dan kepada pemerintah Orde Baru. Dari kejadian itu mengakibatkan surat kabar *Pikiran Rakjat* harus dibredel oleh pemerintah Orde Baru di tahun 1965 karena indikasi tersebut. Dampaknya surat kabar *Pikiran Rakjat* tidak diperbolehkan menerbitkan berita dan beberapa aset daripada hartanya disita oleh pemerintah Orde Baru.

Sepanjang sepak terjang surat kabar *Pikiran Rakjat* selama tahun 1950-1965 kini nama yang diberikan sudah berubah menjadi surat kabar *Pikiran Rakyat*. Bangkitnya dengan penamaan baru ini dapat menghidupkan visi dan misi baru sesuai dengan motto masa Orde Baru (*Pikiran Rakyat*, 2019). Pada masa Orde Baru

banyak muncul rumah-rumah pers yang mendorong adanya kompetisi dan daya saing yang besar untuk menarik suatu perubahan di masyarakat. Media pers yang baru muncul banyak memberitakan terkait isu-isu yang panas pada saat itu seperti halnya politik dan ekonomi dengan beragam perspektif dan sudut pandang daripada masing-masing jurnalis yang menuliskan. Perspektif yang tersampaikan, menurut Taufik Rahzen (2007: 859-860) surat kabar *Pikiran Rakyat* dinilai cerdas mencari posisi aman di mata pemerintah, dalam penyampaian redaksionalnya.

Perkembangan pers tidak hanya difokuskan kepada kajian ekonomi-politik saja. Melainkan, dapat dilihat dari bidang lain yang memuat isu pemberitaan yang hangat pada tahun itu. Surat kabar *Pikiran Rakyat* yang tidak terafiliasi dengan partai politik manapun, menunjukkan bahwa surat kabar dapat menghidupkan kembali bidang pendidikan. Kondisi dunia pendidikan pada masa Orde Baru lebih fokus terhadap meningkatkan Sumber Daya Manusia dan membentuk Manusia Pancasila. Pendidikan Orde Baru memberlakukan adanya sebuah Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) (P. Hedra, 2018:25-28). Guna menghidupkan kembali sistem yang setara di sekolah sederajat. Berlangsungnya pendidikan Orde Baru mengusung tinggi adanya “kesetaraan”. Bentuk kesetaraan ini menumbuhkan intelektualitas berdasarkan Perbaikan Kurikulum dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) serta Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) yang mewarnai pendidikan di bangsa ini.

Surat kabar *Pikiran Rakyat* sebagai media dapat mewarnai berita pendidikan dengan tetap menyajikan informasi pendidikan dengan pembahasan berita yang aktual dan tervalidasi kebenaran beritanya. Bagi surat kabar *Pikiran Rakyat*, kabar harian seputar pendidikan harus tetap dijalankan karena pendidikan merupakan alat utama untuk memajukan kecerdasan bangsa yang beradab. Di setiap lembar pemberitaan surat kabar *Pikiran Rakyat* selalu memasukkan satu hingga dua halaman penuh perihal pendidikan yang menginformasikan mengenai isu pendidikan yang terjadi di sekolah ataupun di universitas. Agar surat kabar *Pikiran Rakyat* dapat memenuhi perannya, kegiatan pencarian berita hingga diterbitkannya berita tersebut tetap disuarakan tanpa mengurangi esensi yang ada di isi berita.

Tatkala dari itu, media surat kabar lain memilih jalan aman untuk mempertahankan nama medianya, dengan memberitakan stabilitas politik dan ekonomi nasional. Dan tidak sedikit rumah-rumah pers lain terpaksa bersikap mendua terhadap adanya masalah yang memiliki kaitan dengan kekuasaan. Hal ini terkait mengapa banyak sekali isu politik-ekonomi yang disuarakan terus menerus dikarenakan kedua hal tersebut menjadi berita sehari-hari yang tetap ada dan menjadi bahasan utama bagi pemerintah Orde Baru. Demi mempertahankan keberadaan rumah pers di luar sana, membuat penerbitan berita hanya memfokuskan isi berita kepada bahasan kekuasaan dan pemerintahan, sehingga tidak sedikit rumah pers lain mengambil langkah untuk berafiliasi dengan partai-partai politik.

Alasan terpenting dari penulisan penelitian ini adalah bentuk penyajian berita seputar pendidikan pada surat kabar *Pikiran Rakyat* yang memiliki dinamika unik dengan tetap berdiri sendiri menginformasikan berita, di saat media surat kabar lain memilih mengikuti arus *mainstrea* dengan terus menerus memberitakan perihal panasnya dunia politik-ekonomi di rentang tahun 1975 sampai dengan 1998. Surat kabar *Pikiran Rakyat* tetap pada pendiriannya menyajikan berita yang menguntungkan rakyat dan masyarakat, karena pendidikan merupakan suatu yang terpenting dalam roda kehidupan di bangsa ini. Dari adanya pendidikan dapat mendorong majunya Sumber Daya Manusia (SDM) membuka peluang untuk generasi selanjutnya dalam melanjutkan pendidikan sampai mengenyam perguruan tinggi, dan fungsi surat kabar pada bagian kolom berita Pendidikan adalah untuk menginformasikan pengumuman kelulusan daripada peserta yang mengikuti ujian tertulis.

Rentang tahun 1975 sampai tahun 1998 merupakan salah satu masa yang masuk ke dalam era Orde Baru. Melalui media surat kabar di masa itu dapat menggambarkan suasana pergolakan yang memanas untuk mengangkat suatu isu. Surat kabar *Pikiran Rakyat* sebagai media surat kabar memiliki ruang untuk mengangkat isu pendidikan di setiap tahun penerbitannya. Jika menoleh akan sejarah Orde Baru, masa kekuasaan presiden Soeharto yang menimbulkan permasalahan di bidang ekonomi dengan ditandai adanya krisis ekonomi dan

kondisi propaganda politik di mana pers dibatasi untuk mengungkap realitas politik yang sebenarnya (Dwi, 2012: 1-109). Tentu saja hal itu dapat menjadi isu terbesar yang selalu menjadi bulan-bulanan yang terus diberitakan. Sampai jarang terlihat rumah pers yang menyajikan surat kabar yang fokusnya membahas pendidikan, biasanya berita pendidikan diterbitkan hanya seminggu satu kali.

Selain itu, alasan lain yang mendukung dalam pengambilan topik terkait surat kabar *Pikiran Rakyat* adalah keteguhan surat kabar *Pikiran Rakyat* dalam menjaga independensi untuk tidak berafiliasi dengan partai politik manapun. Dengan mengambil langkah bijak itu surat kabar *Pikiran Rakyat* dapat tetap mengkritik cerdas pemerintah dan berdiri dalam kedaulatan masyarakat, hal itu merupakan kunci utama untuk membesarkan nama surat kabar *Pikiran Rakyat* dengan motto “*Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat*” sebagai bentuk legitimasi demokratis dari masa ke masa.

Untuk mengetahui perkembangan penelitian ini, penulis mengkaji sumber pers terhadap topik terkait seputar pendidikan. Pers dijadikan sumber utama karena berita surat kabar merupakan bagian dari pokok urgensi penyajian sumber berdasarkan fakta yang ada. Fokus pendidikan ini merupakan suatu kajian yang diangkat sebagai pembeda dan perbandingan dari topik permasalahan yang pernah diangkat oleh penulis lain mengenai rumah pers dan surat kabar.

Penulis menggunakan sumber penulisan yang didapati dari sumber buku dan surat kabar *Pikiran Rakyat* itu sendiri yang membahas Sejarah Pers, pers pada Orde Baru, dan perkembangan pers Indonesia dan mengenai pendidikan di Indonesia. Penulis menggunakan sumber primer yang berasal dari bukti arsip dokumentasi surat kabar *Pikiran Rakyat* yang digunakan dalam rentang tahun 1970an sampai 1989 yang telah ditemukan di Perpustakaan Nasional. Beberapa surat kabar tersebut merupakan surat kabar yang diterbitkan harian. Telah terhitung setiap hari selalu ada oplah surat kabar yang membahas seputar pendidikan. Serta, penulis menggunakan sumber buku, buku-buku tersebut berjudul “*Seabad Pers Kebangsaan*” oleh Taufik Rahzen, “*Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*” oleh Taufik Iman, “*Sejarah Pers Indonesia*” oleh Soebagijo, dan beberapa sumber buku lainnya.

Selain buku dan surat kabar, sumber yang digunakan penulis terdapat pada artikel dan jurnal yang membahas seputar surat kabar *Pikiran Rakyat* dan pendidikan di masa Orde Baru. Jurnal tersebut adalah "*Harian Umum Pikiran Rakyat di Bandung, 1950-1965: Pers Lokal yang Berorientasi Nasional*" jurnal yang diterbitkan *Historia dalam Jurnal Pendidikan Sejarah*. Serta jurnal dengan judul "*Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan dari Orde Lama sampai Orde Baru*" yang diterbitkan oleh *Potensia dalam Jurnal Kependidikan Islam*.

Beberapa skripsi yang telah membahas pers dan surat kabar antara lain, skripsi ini akan menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan topik pembahasan yang akan dituliskan penulis untuk dijadikan pembanding daripada topik pembahasan sebelumnya. Skripsi tersebut ditulis oleh Ramdhan Budi Prastowo dari Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta dengan tahun penulisan 2017 berjudul "*Muncul dan Perkembangannya Surat Kabar Pikiran Rakyat Awal Orde Baru di Bandung (1950-1974)*". Skripsi yang membahas adanya perkembangan surat kabar *Pikiran Rakyat* dalam batas temporal 1950-1974 yang dipengaruhi oleh kondisi politik dengan muatan berita yang diisi seputar pemerintah melalui media massa.

Kemudian, skripsi selanjutnya ditulis oleh Isratul Kurniawan, dari Program Studi Ilmu Komunikasi/Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang ditulis pada tahun 2010, dengan judul "*Strategi Surat Kabar Harian Riau Pos dalam Meningkatkan Kualitas Isi Berita*". Skripsi yang membahas mengenai persaingan pers daerah dalam mengemas informasi yang berkualitas. Surat kabar *Harian Riau* memiliki strategi guna mempertahankan kualitas isi berita.

Kedua skripsi yang sudah ada sebelumnya, memiliki topik rancangan dalam rentang waktu yang berbeda dengan yang sekarang penulis akan tulis. Topik pembahasan yang dibahas penulis adalah isu seputar pemberitaan pendidikan pada surat kabar *Pikiran Rakyat* tahun 1975 sampai dengan tahun 1998. Berbeda dengan kedua skripsi sebelumnya yang memfokuskan kepada bidang politik Pemerintah Orde Baru di tahun 1950-1974 dan strategi mengenai isi berita yang berkualitas dari pers daerah yang berbeda. Karena, dalam pembahasan utama penulis akan

membahas pemberitaan bidang pendidikan secara menyeluruh walaupun penulisan akan didukung dari berbagai bidang lainnya yang bersangkutan erat dengan pendidikan.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, pembatasan sejarah memiliki batas kajian suatu permasalahan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan. Batasan ini terdiri dari pembatasan temporal dan pembatasan spasial. Pada Batasan temporal tahun yang digunakan adalah tahun 1975 sampai 1998 dimana pada tahun tersebut menjadi bagian dari masa Orde Baru serta terkhususkan kepada banyaknya isu pendidikan di tahun itu seperti halnya pembaharuan kurikulum dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Seperti alasan pemilihan tahun 1975 dilandasi adanya pemberlakuan Kurikulum 1975 sebagai kurikulum Indonesia yang dijadikan sebagai *role model* penyusunan yang kental akan teori pendidikan yang menggabungkan pendekatan sistem dan praktik pemberlakuan kepada pendidik. Dan akhir dari batasan temporal yang digunakan adalah tahun 1998 dimana itu merupakan tahun terakhir dari Orde Baru. Pembatasan topik pembahasan dikelompokkan sebagai batasan spasial, dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai Isu Seputar Pendidikan pada Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat. Dimana hal yang dilingkupi mengenai kondisi pendidikan, serta isu pendidikan nasional yang mengemuka sehingga menjadi bahan hangat pemberitaan pada masa itu.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan dan dasar pemikiran di atas, maka pada penelitian ini merumuskan masalah ke dalam beberapa poin, diantaranya:

- 1) Bagaimana dinamika perkembangan yang terjadi di dalam surat kabar *Pikiran Rakyat*?
- 2) Bagaimana surat kabar *Pikiran Rakyat* memberitakan pendidikan di tahun 1975-1998?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk merekonstruksi kembali dinamika yang terjadi di dalam surat kabar *Pikiran Rakyat*
- 2) Untuk menjelaskan terkait isu pendidikan tahun 1975-1998 di dalam surat kabar *Pikiran Rakyat*

2. Kegunaan Penelitian

- 1) Secara teoritis, penelitian yang dituliskan ini memiliki harapan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang meluas tentang Sejarah dan Perkembangan Isu Seputar Pendidikan pada Pemberitaan Surat Kabar *Pikiran Rakyat* tahun 1975-1998. Dimana pada masa itu adanya berbagai macam bentuk dinamika dari kebijakan seputar dunia pendidikan di Indonesia sampai batas peralihan dari Orde Baru menuju Reformasi, sehingga banyak pergolakan di negeri ini yang memfokuskan diri hanya kepada politik dan ekonomi tanpa mengangkat penuh bidang pendidikan. Dan penulisan ini membuka wawasan akan kondisi pendidikan di tahun itu.
- 2) Secara praktis, penelitian yang dituliskan ini memiliki harapan dapat menjadi referensi yang melengkapi suatu kajian pengetahuan ilmu sejarah, terutama sejarah surat kabar dalam memberitakan pendidikan di tahun 1975-1998. Pada penelitian ini yang utama adalah memberikan nilai praktis berupa kebermanfaatan seputar surat kabar dalam memberikan informasi yang akurat dan faktual.

D. Metode dan Sumber

Dalam menemukan sumber penelitian, diperlukan upaya untuk menelusuri dan mencari tahu lebih dalam terkait topik tersebut. Penelitian dilakukan bukan

hanya untuk memverifikasi kekeliruan saja, melainkan mengkaji lebih dalam terkait fakta yang diperoleh. Karakter dalam berpikir kritis dan ilmiah menjadi landasan utama guna melibatkan sistem dan metode apa yang akan digunakan dalam suatu penelitian.

Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian historis memiliki tahapan, dimana dalam tahapannya ini terdiri dari Pemilihan Topik, Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi, (Kuntowijoyo, 2018) Dalam hal ini penelitian ini menunjukkan adanya metode historis yang digunakan:

1. Pemilihan Topik

Tahapan yang paling mendasar dari langkah penelitian historis adalah pemilihan topik. Pemilihan topik diawali dengan menentukan tema pembahasan dan mengelompokkan gagasan pemikiran yang akan diteliti. Dalam pemilihan topik, hal yang diutamakan adalah melalui pendekatan emosional dan pendekatan intelektual penulis. Pertama penentuan judul, pada tahap ini judul yang hendak diangkat harus mempertimbangkan apakah topik tersebut sudah diteliti sebelumnya. Pada topik yang dibahas pada penelitian ini, terkait surat kabar *Pikiran Rakyat* sudah pernah diteliti pada rentan tahun 1950-1974. Untuk itu pada penelitian terbaru rentan tahun yang diangkat pada tahun 1975-1998. Untuk pembahasan penelitian, yang hendak diteliti adalah seputar berita pendidikan yang berlangsung pada tahun 1975-1998. Hal lain yang dapat dipertimbangkan kembali adalah terkait celah pada topik pembahasan ini terdapat suatu masalah yang dapat diteliti. Terbentuklah judul penelitian "*Isu Seputar Pendidikan Pada Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat 1975-1998*".

2. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahapan kedua penelitian skripsi setelah tahapan pemilihan topik adalah pengumpulan sumber primer dan sumber sekunder sebagai sumber dasar suatu penulisan. Sumber primer yang didapat berupa hasil wawancara dengan narasumber yang bergerak sesuai dengan bidangnya, yaitu bidang jurnalistik dan wartawan. Selain itu terdapat narasumber yang membagikan

pengalamannya dalam membaca surat kabar *Pikiran Rakyat*. Sumber primer lainnya adalah adanya arsip serta dokumen surat kabar yang ditemui di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan “*Saung Ohle*” tempat penyimpanan arsip-dokumen koran *Pikiran Rakyat* yang ditemui jumlahnya lebih dari 15 artikel.

Untuk sumber sekunder yang ditemui adalah buku-buku, skripsi dan jurnal dengan isu yang diangkat seputar Orde Baru, Pendidikan Orde Baru dan juga Pers Orde Baru. Ada pula buku yang digunakan “*Seabad Pers Kebangsaan*” oleh Taufik Rahzen, “*Kedudukan Pers Daerah*” oleh Rosihan Anwar, Wonohito, Dajat Herdjakosesoemah, dk, dan “*Sejarah Pers Indonesia*” oleh Soebagijo. Untuk sumber jurnal, penulis memuat beberapa jurnal seperti “*Harian Umum Pikiran Rakjat di Bandung, 1950-1965: Pers Lokal yang Berorientasi Nasional*” oleh Euis Iskantini dan “*Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan dari Orde Lama sampai Orde Baru*” oleh As’ad Muzammil. Sebagian sumber-sumber itu ditemukan baik berupa fisik maupun penelusuran menggunakan *e-journal*.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Memasuki tahapan ketiga, yaitu verifikasi atau berupa kritik sumber. Tahap kritik sumber memiliki tujuan guna menguji keaslian dan kredibilitas sumber yang ditemui penulis. Kritik sumber yang dilakukan dapat berupa kritik sumber tertulis maupun kritik sumber lisan yang berbentuk informasi data dan fakta yang terkandung dalam sumber penelitian.

Tahapan yang dilakukan adalah tahap kritik secara eksternal dan internal. Kritik eksternal dan internal utamanya dilakukan pada sumber surat kabar dan wawancara narasumber. Untuk kritik dapat dilakukan dengan cara identifikasi terkait sumber berita, artikel, dan buku. Dengan berorientasikan kepada sudut pandang dari suatu peristiwa yang dibahas secara seksama. Kritik eksternal merupakan tahap pertama yang memiliki kaitan keaslian sumber sejarah dengan adanya identifikasi sebagian proses bahas pembuatan sumber dan lain

sebagainya. Kritik internal ditujukan untuk menyelidiki isi pernyataan. Dua tahapan kritik yang penulis lakukan adalah:

1) Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara yang dapat dilakukan dengan tahapan pengujian aspek dari luar terhadap sumber sejarah yang ada di dalamnya dengan mencakup kebenaran yang dimiliki sumber tersebut. Kritik eksternal menelaah awal mula sumber dengan pemeriksaan catatan atas peninggalan sumber informasi yang mungkin dapat memenuhi syarat sebagai pembahasan penulisan.

Dalam kritik eksternal ini, penulis melakukan kajian sumber lisan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi sumber lisan dan sumber tertulis. Untuk mengkritik sumber lisan, penulis melihat narasumber berdasarkan aspek kedudukan, pekerjaan, dan pendidikan pada kurun waktu 1975-1998. Narasumber yang didapati memiliki rentan usia yang sudah tidak muda lagi, sehingga memungkinkan adanya keterbatasan dalam ingatan, namun wawancara tetap dilakukan guna melanjutkan penelitian penulis.

Sedangkan untuk kritik sumber tertulis, penulis melakukan kritik terhadap arsip surat kabar dengan melakukan pemetaan terhadap kualitas kertas, pengejaan kata dan juga oplah daripada Surat Kabar *Pikiran Rakyat*. Karena rentan tahun 1975-1998 memiliki perubahan terhadap tatanan penerbitan koran di tahun itu. Salah satu contoh penulisan yang dikritik oleh penulis terdapat dalam judul artikel "*Siap Disebarkan Kurikulum SMP-SMA*" yang diterbitkan tanggal 29 Januari 1975. Dalam isi pemberitaan menyerukan mengenai permasalahan dalam pengenalan dan penataran kurikulum untuk SMP-SMA sehingga di dalam penulisan berita membutuhkan konfirmasi yang dibuat langsung Departemen P dan K guna sosialisasi pembaharuan sistem kurikulum yang diberlakukan.

2) Kritik Internal

Kritik internal diiringi dengan tahapan pengujian dalam aspek yang terkandung dari setiap sumber. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui bahwa isi sumber sejarah tersebut sudah kredibel berdasarkan informasi

yang didapat dari narasumber. Kritik internal sumber tertulis dilakukan dengan tahap membandingkan antara sumber yang sudah terkumpul dengan menentukan permasalahan yang akan dikaji secara relevan. Tahap pengujian ini berupa pemilihan sumber primer ataupun sekunder sebagai acuannya. Buku-buku yang menjadi sumber informasi dilakukan pemetaan materi guna menyesuaikan isi yang akan menjadi pembahasan utama. Lalu, penulis melakukan kritik internal sumber lisan, pada tahapan ini melakukan kajian membandingkan hasil wawancara narasumber satu dengan lainnya yang memiliki perbedaan pandangan dari permasalahan tersebut. Contohnya hasil wawancara dua narasumber tokoh yang pertama merupakan jurnalis surat kabar *Pikiran Rakyat* yang sudah bekerja sejak tahun 1990. Kemudian perspektif yang dikemukakan narasumber mengenai dirinya yang bekerja mencari serta menulis berita untuk diterbitkan setiap harinya. Dan narasumber kedua merupakan konsumen setia yang senantiasa menunggu surat kabar *Pikiran Rakyat* sejak tahun 1990an hingga sekarang karena bagi narasumber surat kabar *Pikiran Rakyat* melekat bahwa koran ini kebanggaan warga Bandung. Maka, dari kedua narasumber ini dicari kecocokan yang akan diambil untuk meminimalisir subjektivitas informasi yang didapat tersebut.

4. Interpretasi (Penafsiran)

Tahapan keempat, yaitu interpretasi atau penafsiran dari seluruh hasil berdasarkan sumber yang telah melalui kritik fakta. Pada proses kritik akan ditemukan penafsiran yang dihubungkan dengan beberapa sumber. Dalam melakukan Interpretasi perlu adanya kaidah keilmuan yang mengharuskan penulis dapat bersifat subjektivitas seminimal mungkin. Pada tahapan ini penulis dapat menggabungkan fakta yang telah dikolektifkan dari sumber-sumber lain agar dapat menemukan kesimpulan atau gambaran secara ilmiah. Seperti contohnya adalah penggunaan beberapa sumber buku dan sumber jurnal ilmiah yang telah melalui tahap verifikasi, maka penulis dapat menganalisis dan

mengambil langkah sintesis sesuai dengan topik penelitian yang penulis gunakan.

Dalam penelitian ini, penulis dapat menafsirkan adanya sejarah awal berdirinya surat kabar *Pikiran Rakyat* yang melahirkan dinamika yang unik dengan berbagai lika-liku di sepanjang didirikannya surat kabar *Pikiran Rakyat*. Dari sebelum namanya surat kabar *Pikiran Rakjat* dan mengalami masa pembredelan sampai akhirnya bangkit kembali menjadi surat kabar *Pikiran Rakyat* di tahun 1967. Konsistensi yang dimiliki *Pikiran Rakyat* merupakan prinsip yang dipegang teguh untuk tetap cerdas berada di antara pemerintah dan masyarakat dalam menyajikan berita tanpa melihat dan berat pada satu sisi. Serta menjadikan berita dan isu pendidikan sebagai urgensi yang tetap disuarakan guna tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi.

Sebagai bentuk interpretasi yang dituliskan, penulis hendak menyampaikan dan memberikan sajian fakta yang sesuai dengan apa yang terjadi mengenai pemberitaan pendidikan di tahun 1975-1998. Penulis berpendapat dengan adanya penelitian ini dapat tepat menyesuaikan objek penelitian guna menjawab rumusan masalah sebagai bahan kajian.

5. Historiografi

Tahapan terakhir dalam penelitian sejarah ini adanya tahapan historis yang disusun secara sistematis. Penulis menyusun penelitian menjadi sebuah tulisan dengan metode deskriptif naratif. Historiografi menyajikan tiga bagian terpenting yaitu adanya pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Dalam pengantar penulis menerangkan adanya permasalahan penelitian yang dikemukakan, dengan berlandaskan kepada latar belakang penulisan, pandangan akan suatu topik penelitian dan teori sumber penelitian. Hasil penelitian merupakan keahlian penulis dalam mempertanggungjawabkan kajian penelitian yang dibuat akan realitas fakta sejarah dengan sumber yang mendukung. Kesimpulan merupakan bagian terakhir dari tahapan penulisan Historiografi dalam menggeneralisasikan hasil yang telah diuraikan sebelumnya.

Pada proses penyusunan, penulis merekonstruksikan sejarah ke dalam sistematika penulisan penelitian ini dalam pembahasan yang berisikan:

Bab pertama berisikan pendahuluan, penulis akan menuliskan mengenai latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, metode dan bahan sumber penelitian seperti halnya pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Serta memasukkan jadwal penelitian sebagaimana penulis melakukan kegiatan penulisan ini guna mencapai target utama dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan. Di dalam bab ini memberikan gambaran awal kepada pembaca terhadap tahapan penelitian sebagai pengantar pembahasan selanjutnya.

Bab dua berisikan bab sejarah awal mula berdirinya *Pikiran Rakyat* dengan sub bab pembahasan mengenai sejarah didirikannya *Pikiran Rakyat* dengan bagaimana *Pikiran Rakyat* dapat berkembang dengan dinamika yang dialami sepanjang tahun 1975-1998.

Bab tiga berisikan bab pendidikan di Indonesia masa Orde Baru dengan sub bab pembahasan mengenai kondisi pendidikan di Indonesia pada masa Orde Baru dan berbagai macam tantangan pendidikan di masa Orde Baru.

Bab empat membahas mengenai peranan *Pikiran Rakyat* sebagai media pers di masa Orde Baru. Dengan bagaimana sistematika *Pikiran Rakyat* dalam pemberitaan isu seputar pendidikan dalam rentang tahun 1975-1998. Serta tidak luput dari nilai manfaat dari adanya pemberitaan mengenai pendidikan tersebut dalam rentang tahun 1975-1998.

Bab lima adalah bagian penutup, penulis menguraikan kesimpulan dari penulisan yang sudah dilakukan. Kesimpulan adalah menarik kesimpulan dari seluruh pembahasan yang sudah dikaji di bab dua sampai bab empat, yang disertakan dengan kritik dan saran terhadap paparan dari penelitian ini.

E. Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan suatu penulisan dibutuhkan perencanaan dan jadwal yang dapat membantu penulis dalam memaksimalkan waktu penyusunan sampai dengan terselesaikannya. Semua yang tertera pada jadwal penelitian telah

diperhitungkan dengan matang guna terlaksananya tujuan dari penulisan ini. Dalam penulisan ini penulis memaksimalkan waktu selama 12 bulan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dimulai dari bulan Februari sampai Maret penulis memulainya dengan menentukan topik penelitian yang akan diangkat dalam penulisan. Di bulan yang sama ini penulis menentukan judul yang tepat untuk digunakan dalam penulisan ini. Dilanjutkan pada bulan April sampai Agustus penulis memfokuskan untuk melakukan pengumpulan sumber penulisan dengan mencari beberapa buku, surat kabar, dan mewawancarai narasumber. Bersamaan dengan heuristik sumber, penulis melakukan rangkaian lainnya seperti verifikasi sumber dan interpretasi sumber. Sampai hingga akhirnya di bulan September sampai November penulis menyelesaikan Proposal Skripsi dan melakukan Seminar Proposal.

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian sampai dengan Seminar Proposal Skripsi 2023

No	Kegiatan	Bulan Penelitian											
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Penentuan topik penelitian	■	■										
2	Penentuan judul penelitian	■	■										
3	Heuristik sumber			■	■	■	■						
4	Heuristik sumber primer				■	■	■	■			■	■	■
5	Wawancara							■	■				
7	Verifikasi Sumber						■	■	■				
8	Penafsiran sumber dan penulisan proposal skripsi								■	■	■		
9	Seminar proposal skripsi										■	■	

Adanya pergantian tahun, penelitian dilanjutkan pada awal tahun 2024 dengan mendatangi gedung *Pikiran Rakyat* di Jalan Asia Afrika, Bandung, Jawa Barat. Dengan menemui narasumber yang ada di Gedung *Pikiran Rakyat* dan mengunjungi rumah narasumber di Jalan Pluto Selatan, Bandung. Selain itu

penelitian juga datang ke Museum Pendidikan Nasional yang berlokasi di Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Setiabudi, Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya langkah penelitian memverifikasi sumber dan menginterpretasikannya langkah terakhir adalah melangsungkan penulisan sampai dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian sampai dengan Skripsi 2024

No	Kegiatan	Bulan Penelitian dan Penyusunan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1	Penelitian lanjutan						
2	Verifikasi dan Interpretasi sumber						
3	Penyusunan skripsi						
4	Memeriksa kembali kelengkapan teknis						
5	Sidang skripsi						